

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak muli, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, telah merencanakan lingkungan pendidikan, yang menyediakan bermacam–macam kesempatan bagi siswa untuk melakukan berbagai kegiatan belajar sehingga para siswa memperoleh pengalaman pendidikan.² Pengalaman dasar berfungsi mempermudah siswa memperoleh pengalaman baru. Pengalaman dasar ini dapat diperoleh melalui kegiatan–kegiatan membaca, mendengar cerita, observasi, acara televisi dan radio, karyawisata, dan sebagainya.³

Guru yang efektif adalah guru yang menemukan cara dan selalu berusaha agar anak didiknya terlibat secara tepat dalam suatu mata pelajaran dengan persentasi waktu belajar akademis yang tinggi dan pelajaran berjalan tanpa menggunakan teknik yang memaksa, negatif atau hukuman⁴

¹ Sanjaya, Wina, *strategi pembelajaran berorientasi standar pendidikan*, Jakarta: kencana, 2009, h.2

² Trianto. *Mendasain Pembelajaran Kontekstual (Contextual teaching and learning) di kelas*. Jakarta : Cerdas Pustaka, 2008, h. 1

³ Hamalik, Oemar, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar berdasarkan CBSA*. Sinar Baru Algensiono, 2001, h. 17

⁴ Trianto. *Mendasain Pembelajaran Kontekstual (Contextual teaching and learning) di kelas*. Jakarta : Cerdas Pustaka, 2008, h. 20

Fisika adalah suatu cabang ilmu yang banyak mengkaji tentang aspek-aspek alam, baik dalam bentuk fisik maupun nonfisik seperti halnya gerak, tenaga, kerja dan energi, panas, bunyi dan sebagainya.⁵ Pada hakekatnya pembelajaran fisika merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan suasana atau memberikan pelayanan agar siswa dapat belajar fisika serta memberikan pemahaman tentang pengetahuan dari kegiatan belajarnya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada MTs Negeri 2 Palangka Raya, di dapatkan hasil bahwa kelas IPA dibagi menjadi 8 kelas yaitu kelas VIIIA sampai kelas VIIIG. Dalam proses pembelajaran di sekolah ini khususnya mata pelajaran Fisika, kegiatan yang hanya berpusat pada guru, siswa tidak dilibatkan dalam kegiatan secara aktif dan kurang memberikan kesempatan untuk mengembangkan proses berfikir siswa. Untuk beberapa materi pelajaran diajarkan menggunakan model pembelajaran semacam kooperatif akan tetapi sebagian besar siswa masih malu dan tidak berani mengemukakan pendapatnya ataupun bertanya selama proses belajar mengajar berlangsung, sehingga pembelajaran hanya terfokus pada guru. Kecenderungan siswa untuk melupakan konsep materi yang diajarkan melalui pembelajaran verbal akan lebih sering terjadi, sehingga siswa akan menganggap bahwa belajar akan sampai disitu saja. Hal ini akan membuat siswa kesulitan dalam menghadapi tes akhir yang diberikan selanjutnya. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata hasil belajar fisika pada akhir pelajaran yang masih belum mencapai standar nilai yang ditetapkan dalam KKM yaitu 70.

⁵Beccary, *Pengertian Fisika*, Dalam [http://www.css.blog at Word Press.Htm.](http://www.css.blog.at/WordPress/Html/)(online 19 September 2013)

Berdasarkan masalah di atas, salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk pengelolaan belajar dalam bidang studi fisika diperlukan cara yang tepat untuk memotivasi siswa dan mengembangkan kreativitas serta sikap inovatif dari pendidiknya agar siswa mau belajar dan membuat siswa aktif dalam proses belajar harus dengan menggunakan model yang tepat. Penggunaan model yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik.⁶ Adapun model yang diusulkan peneliti adalah model pembelajaran *Advance Organizer* dalam mencapai upaya tersebut.

Usaha dan energi merupakan materi yang cukup penting dalam pembelajaran fisika. Namun kenyataannya, tidak sedikit siswa mengalami kesulitan terutama dalam mengaplikasikan ilmu usaha dan energi kedalam berbagai permasalahan. Hal ini dikarenakan dalam pengajarannya di sekolah, siswa tidak diingatkan kembali tentang pelajaran yang terdahulu yang bersangkutan dengan materi usaha dan energi yaitu gaya, sehingga begitu siswa dihadapkan pada permasalahan yang membutuhkan analisis, siswa mengalami kesulitan untuk memecahkan dan mencari solusi mengapa sesuatu itu bisa terjadi pada peristiwa usaha dan energi.

Berdasarkan pemikiran di atas, untuk mengatasi permasalahan pada materi usaha energi, peneliti berusaha mencari solusi yang lebih baik yaitu dengan

⁶ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, h. 143

menerapkan model pembelajaran *Advance Organizer*. Model *Advance Organizer* adalah model pembelajaran yang dapat memperkuat struktur kognitif dan meningkatkan penyimpanan informasi baru. Ausubel mendeskripsikan *Advance Organizer* sebagai materi pengenalan yang di sajikan pertama kali dalam tugas pembelajaran dan dalam tingkat abstraksi dan menjelaskan, mengintergrasikan, dan menghubungkan materi baru dalam tugas pembelajaran dengan materi yang telah di pelajari sebelumnya (dan juga membantu pembelajar membedakan materi yang baru dari materi yang telah dipelajari sebelumnya. *Advance Organizer* memiliki tiga tahapan yaitu tahap persentase *Advance Organizer*, tahap persentase *Advance Organizer*, tahap persentase tugas atau materi pembelajaran, dan tahap memperkuat pengelolaan kognitif.⁷

Ausebel sangat peduli untuk membantu guru dalam menyajikan informasi secara bermakna dan secara efisien. Teorinya yang digunakan pada situasi bila guru berperan sebagai penceramah atau sebagai pemberi penjelasan. Model pembelajaran yang dikemukakanya dirancang untuk menguatkan struktur kognitif siswa ketika mempelajari pengetahuan. Selajutnya menurut Ausebel, setiap pengetahuan (ilmu) mempunyai struktur konsep tertentu yang membentuk kerangka dari sistem pemrosesan informasi yang dikembangkan dalam ilmu itu. Tugas guru dalam mengajar pertama-tama adalah menyajikan kerangka konsep yang umum dan menyeluruh untuk kemudian dilanjutkan dengan penyajian informasi yang lebih spesifik. Kerangka umum (*organizer*) tersebut akan

⁷ Bruce Joice, dkk, *Models Of Teaching (Model-Model Pembelajaran*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009. Hal:284

berfungsi sebagai penyusun yang mengorganisasikan semua informasi berikutnya yang akan diasimilasikan oleh siswa.⁸

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “ **Penerapan Model Pembelajaran *Advance Organizer* pada Pokok Bahasan Usaha dan Energi Kelas VIII Semester II di MTs Negeri 2 Palangka Raya tahun ajaran 2013/2014**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang ada di atas (latar belakang), maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengelolaan pembelajaran fisika dengan menerapkan model pembelajaran *Advance Organizer* pada pokok bahasan usaha dan energi di kelas VIII semester II MTs Negeri 2 Palangka Raya tahun ajaran 2013/2014”.
2. Bagaimana hasil belajar fisika siswa setelah diajarkan menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer* pada pokok bahasan usaha dan energi di kelas VIII Semester II MTs Negeri 2 Palangka Raya tahun ajaran 2013/2014”.
3. Bagaimana respon siswa setelah proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Advance Organizer* pada pokok bahasan usaha dan energi di kelas VIII

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

⁸ Indrawati. *Model – Model Pembelajaran IPA*. Bandung *My Collection*. 1990, h.24

1. Pengelolaan pembelajaran fisika dengan menerapkan model pembelajaran *Advance Organizer* pada pokok bahasan usaha dan energi di kelas VIII
2. Hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan model *advance organizer* pada pokok bahasan usaha dan energi di kelas VIII
3. Respon siswa setelah proses belajar mengajar dengan model pembelajaran *Advance Organizer* pada pokok bahasan usaha dan energi di kelas VIII

D. Batasan Masalah

Dalam kegiatan penelitian ini agar diperoleh kejelasan tentang masalah yang akan di bahas maka perlu dibatasi masalah, sebagai berikut :

1. Instrumen sebagai batasan dan kerangka judul sebagai bahan rujukan.
2. Guru yang mengajar adalah peneliti

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi guru selaku pendidik dengan model pembelajaran *advance organizer* dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan dalam meningkatkan hasil belajar, semangat dan minat belajar siswa.
2. Bagi siswa dapat meningkatkan minat atau semangat belajar fisika melalui model pembelajaran yang disertai dengan aktivitas praktikum. Serta membuat siswa agar lebih aktif dalam hal mengajukan pendapat, menyanggah pendapat, bertanya, dan menjawab pertanyaan selama pembelajaran berlangsung.

3. Bagi peneliti digunakan untuk menambah pengetahuan dalam membekali diri sebagai calon guru fisika yang professional yang diperoleh dan pengalaman penelitian secara ilmiah agar kelak dapat dijadikan modal sebagai guru dalam mengajar.

F. Definisi Konsep

Untuk menghindari kerancuan dan mempermudah pembahasan tentang beberapa definisi konsep dalam penelitian ini, maka perlu adanya penjelasan sebagai berikut:

1. *Advance organizer* merupakan konsep pembelajaran yang dapat memperkuat struktur kognitif dalam diri seseorang yang dapat dipakai dalam kemampuan belajarnya tentang pengetahuan yang telah mereka dapat dan mempertahankannya dengan baik
2. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajaran setelah mengalami aktivitas belajar. Hasil belajar diartikan juga sebagai prestasi belajar yang dicapai.
3. Hasil (prestasi) belajar IPA Fisika adalah hasil yang di capai siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar yang menunjukkan kecakapan siswa dalam penguasaan materi dan aktivitas siswa tidak ditekankan.